

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA
MATA PELAJARAN IPS TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP DHARMAPALA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

(Skripsi)

Oleh

WAHYU FITIR RAHIM

NPM 2113033052



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE-OUTSIDE CIRCLE PADA MATA PELAJARAN IPS TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP DHARMAPALA TAHUN AJARAN 2024/2025

Oleh

WAHYU FITIR RAHIM

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Dharmapala, yang ditandai dengan dominasi metode konvensional yang pasif dan minimnya keterlibatan aktif peserta didik. Hasil observasi dan angket awal (*pretest*) menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik berada pada kategori sedang, dengan rata-rata skor 68,28, didukung oleh indikator perasaan senang (2,97), ketertarikan (3,03), keterlibatan (2,82), dan perhatian (2,71), mengindikasikan perlunya inovasi strategis dalam pendekatan pembelajaran untuk membangkitkan antusiasme dan partisipasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dengan melibatkan 29 peserta didik sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket minat belajar yang divalidasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan *uji paired sample t-test* untuk menguji signifikansi perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar peserta didik, dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor dari 68,28 (*pretest*) menjadi 89,62 (*posttest*), yang mengindikasikan pergeseran kategori dari sedang ke tinggi. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak dan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan model *IOC*. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan perhatian, rasa senang, keterlibatan, dan ketertarikan peserta didik melalui dinamika interaksi aktif, rotasi pasangan, dan diskusi terstruktur yang menciptakan suasana pembelajaran yang hidup, inklusif, dan menyenangkan. Dengan demikian, *Inside-Outside Circle* layak dijadikan alternatif pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan relevan dikembangkan pada konteks pendidikan lainnya.

Kata Kunci: *Inside-Outside Circle*, Model Pembelajaran, Minat Belajar.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF THE INSIDE-OUTSIDE CIRCLE LEARNING MODEL IN SOCIAL STUDIES SUBJECTS ON THE LEARNING INTERESTS OF CLASS VIII STUDENTS AT DHARMAPALA JUNIOR HIGH SCHOOL 2024/2025 ACADEMIC YEAR

By

WAHYU FITIR RAHIM

This research is motivated by the low interest in learning among students in Social Sciences (IPS) at SMP Dharmapala, characterized by the dominance of conventional, passive teaching methods and minimal active student engagement. Initial observations and preliminary questionnaires (pretest) revealed that students' learning interest was in the moderate category, with an average score of 69.28, supported by indicators of enjoyment (2.97), interest (3.03), involvement (2.82), and attention (2.61), indicating the need for pedagogical innovation to stimulate enthusiasm and participation. The aim of this study is to analyze the effect of the Inside-Outside Circle (IOC) cooperative learning model on the learning interest of eighth-grade students in the Social Sciences (IPS) subject. This research employed a one-group pretest-posttest experimental design involving 29 students as the sample. Data were collected using a validated interest questionnaire and analyzed descriptively and inferentially using a paired sample t-test to examine significant differences before and after the intervention. The results showed a significant improvement in students' learning interest, evidenced by an increase in the average score from 69.28 (pretest) to 89.62 (posttest), shifting the interest level from moderate to high. The statistical test yielded a significance value of less than 0.05, leading to the rejection of the null hypothesis and confirming a positive and significant effect of the IOC model. This model effectively enhanced students' attention, enjoyment, involvement, and interest through dynamic, structured peer interactions, rotational pairing, and collaborative discussion, creating a lively, inclusive, and enjoyable learning atmosphere. Therefore, the Inside-Outside Circle model is a viable pedagogical alternative for improving the quality of IPS instruction and can be recommended for broader implementation in similar educational contexts.

Keywords: *Inside-Outside Circle, Learning Model, Learning Interest*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA
MATA PELAJARAN IPS TERHADAP MINAT BELAJAR
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP DHARMAPALA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Oleh

Wahyu Fitir Rahim

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
INSIDE-OUTSIDE CIRCLE PADA MATA
PELAJARAN IPS TERHADAP MINAT
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
SMP DHARMAPALA TAHUN AJARAN
2024/2025

Nama Mahasiswa

: Wahyu Fitir Rahim

No. Pokok Mahasiswa

: 2113033052

Jurusan

: Pendidikan IPS

Program Studi

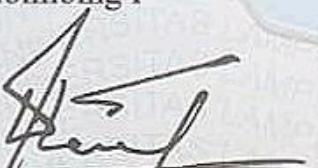
: Pendidikan Sejarah

Fakultas

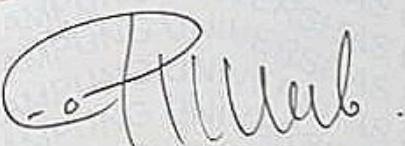
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

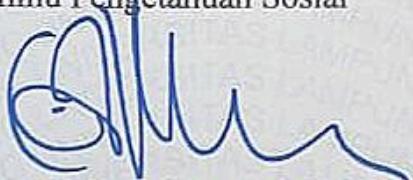

Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP. 196107031985031004

Pembimbing II

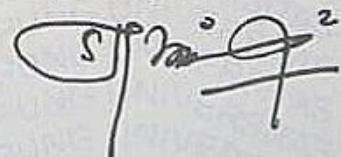

Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199010062015042001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Dedy Miswar, S.Si. M.Pd.
NIP. 197411082005011003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Sejarah


Yustina Sri Ekwardari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 197009132008122002

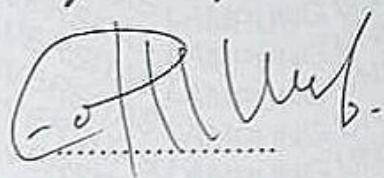
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

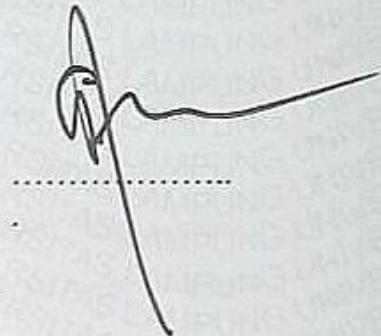
Ketua : Drs. Syaiful M, M.Si.



Sekretaris : Myristica Imanita, S. Pd., M. Pd.



Penguji
Bukan
Pembimbing : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Alber Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 21 Juli 2025

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di Bawah ini:

Nama : Wahyu Fitir Rahim
NPM : 2113033052
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : PIPS/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Garuda Gg. Parkit No.6 Kelurahan Pinang Jaya, Kec. Kemiling, Provinsi Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar Pustaka.

Bandar Lampung, 30 Juli 2025



Wahyu Fitir Rahim
NPM. 2113033052

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada 10 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara prndidikan penulis dimulai dari jenjang sekolah di SDN 2 Pinang Jaya kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di SMPN 13 Bandar Lampung kemudian melanjutkan ke SMAN 7 Bandar Lampung dan pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan strata 1 di perguruan tinngi Universitas Lampung program studi pendidikan Sejarah melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Pada Semester VI, penulis mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan Program Kampus Mengajar angkatan 7 Tahun 2024, Pada semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Galih Lunik , Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 1 Galih Lunik , Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Selama menjadi mahaPeserta Didik, penulis aktif pada organisasi Internal Seperti Badan Eksekutif MahaPeserta Didik(BEM) Dan Himpunan MahaPeserta Didik Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS) Kemudian penulis juga aktif pada Forum Komunikasi MahaPeserta Didik (FOKMA) Pendidikan Sejarah bidang Media Center (2023).

MOTTO

*Bersemanagat Menjalani Lika-Liku Serta Tahapan Dalam Hidup Adalah Salah Satu
Contoh Besrsyukur Kepada Yang Esa*

-Fitir 2025

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik..

Halaman persembahan ini juga ditujukan sebagai ungkapan terimakasih kepada orang tua dan keluarga saya yang telah mendoakan dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan..

Terimakasih banyak untuk semuanya yang telah mendukung dan meyemangati dalam perjuangan ini.

SANWANCANA

Alhamdulillahirabbil'aalamin,

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Dharmapala Tahun Ajaran 2024/2025”** merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil dekan II bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Bidang KemahaPeserta Didikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah
7. Bapak Suparman Arif S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembahas skripsi penulis. Terima kasih banyak Bapak atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahaPeserta Didik di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. selaku dosen Pembimbing I skripsi penulis. Terima kasih banyak Bapak atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahaPeserta Didik di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
9. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing II skripsi penulis. Terima kasih banyak Ibu atas segala saran, bimbingan, dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahaPeserta Didik di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
10. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, serta para pendidik di Universitas Lampung secara umum yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
11. Teruntuk keluargaku yang selalu memberikan motivasi menjalani kehidupan serta sudah menjadi penguat dari awal kuliah sampai sekarang, terima kasih atas doa dan bantuan yang selalu diberikan.
12. Teruntuk seseorang yang tidak bisa disebutkan identitasnya, Terimkasih atas dukungan, bantuan, dan kebersamaan sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, pemberi semangat, dan penguat dalam setiap langkahku.
13. Teruntuk kelompok karsipan, terimakasih atas dukungan, bantuan, dan kebersamaan sejak awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, pemberi semangat, dan penguat dalam setiap langkahku
14. Teman satu Pembimbing Akademik saya ucapan terimakasih atas kebersamaan selama perkuliahan.

15. Teman seperjuangan: serta seluruh rekan angkatan 2021 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua dukungan, kebersamaan, dan kenangan indah yang telah dilalui bersama di Prodi Sejarah tercinta.
16. Teman-teman KKN dan PLP di desa Galih Lunik, terima kasih banyak atas motivasi dan kebersamaannya selama menjalani Kuliah Kerja Nyata dan Pengenalan Lapangan Persekolahan.
17. Kakak-kakak tingkat di Program Studi Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.

Bandar Lampung,

2025

Wahyu Fitir Rahim

NPM.2113033052

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Masalah	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Kerangka Pikir.....	9
1.6 Paradigma Penelitian.....	10
1.7 Hipotesis Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>	11
2.2.2 Minat Belajar Peserta Didik.....	16
2.2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)	20
2.2 Penelitian Yang Relavan	22
III. METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.1.1 Objek Penelitian.....	24
3.1.2 Subjek Penelitian	24
3.1.3 Tempat Penelitian	24
3.1.4 Waktu Penelitian.....	24
3.2 Metode Penelitian.....	25
3.3 Desain Penelitian	26

3.4 Populasi dan Sampel	27
3.4.1 Populasi.....	27
3.4.2 Sampel	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	28
3.5.1 Wawancara.....	28
3.5.2 Observasi	28
3.5.3 Angket/Kuesioner	30
3.5.4 Uji Pra-Syarat Instrumen	34
3.6 Teknik Analisis Data	35
3.6.1 Analisis Uji Pra-Syarat	35
3.6.2 Analisis Uji Hipotesis	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1 IPSSMP Dharmapala Bandar Lampung	38
4.1.2 Letak Geografis Sekolah.....	39
4.1.3 Visi dan Misi SMP Dharmapala Bandar Lampung	40
4.1.4 Tujuan dan Indikator SMP Dharmapala Bandar Lampung	40
4.1.5 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	41
4.1.6 Sarana dan Prasarana Sekolah	42
4.2 Gambaran Umum Penelitian	43
4.2.1 Pelaksanaan Penelitian.....	43
4.2.2 Deskripsi Data Minat Belajar Peserta Didik.....	50
4.2.3 Deskripsi Data Lembar Observasi Peserta Didik	71
4.3 Hasil Analisis Data	74
4.3.1 Uji Pra-Syarat Analisis Data.....	74
4.3.2 Uji Hipotesis	76
4.4 Pembahasan	78
V. KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Saran	82
5.2.1 Bagi Pendidik.....	83
5.2.2 Bagi Peserta Didik	83

DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel Minat Belajar Peserta Didik.....	4
Tabel 3. 1. <i>Design One-Group Pre-test dan Post-test</i>	26
Tabel 3. 2 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel Peserta Didik.....	26
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi	29
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	30
Tabel 3. 5 Skala Likert Angket Peserta Didik.....	33
Tabel 3. 6 Kategorisasi Uji	34
Tabel 4. 1 Tenaga pendidik dan kependidikan.....	41
Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Hasil Data Angket Indikator 1	51
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Data Angket Indikator 2	55
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Hasil Data Angket Indikator 3	57
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Data Angket Indikator 4	62
Tabel 4. 7 Pengelompokan Data Rekapitulasi Setiap Indikator.....	65
Tabel 4. 8 Daftar Nilai Angket Minat Belajar Sebelum Perlakuan.....	67
Tabel 4. 9 Daftar Nilai Angket Minat Belajar Setelah Perlakuan.....	69
Tabel 4. 10 Olah Data Statistic Descriptive Angket Pre Test dan Post Test	69
Tabel 4. 11 Data Hasil Observasi	71
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4. 13 Hasil Uji Homogenitas.....	75
Tabel 4. 14 Paired Sample Statistics	76
Tabel 4. 15 Paired Samples Correlations	77
Tabel 4. 16 Paired Samples Test.....	77
Tabel 4. 17 Perbandingan Kategorisasi Minat Belajar Sebelum dan Sesudah Perlakuan.....	79
Tabel 4. 18 Indikator Presentase Minat Belajar.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian.....	39
Gambar 4. 1 Lokasi Sekolah Penelitian	39
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Sekolah.....	41

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga menjadi faktor penting dalam pembangunan sebuah bangsa. Pendidikan sendiri melibatkan banyak komponen, seperti tenaga pendidik, staf kependidikan, murid, serta fasilitas pendukung. Setiap komponen ini membutuhkan interaksi yang konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cahyono, 2014). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara(Elsandi , 2017).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Pada umumnya, kegiatan pembelajaran di kelas masih banyak dilakukan berdasarkan kemampuan serta preferensi pribadi guru, sehingga kurang memperhatikan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik secara menyeluruh (Sutrisna Elliyenn & Myristica, 2020). Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia saat ini cenderung mengadopsi model pembelajaran yang bersifat massal dan klasikal.

Meskipun demikian, seharusnya pendidikan dapat berfungsi untuk mengembangkan potensi kecerdasan, bakat, dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik secara optimal. Dengan pendekatan yang tepat, peserta didik diharapkan dapat mengubah potensi yang ada dalam diri mereka menjadi prestasi yang memiliki nilai tinggi, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk aspek-aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Semua pencapaian ini dapat terwujud melalui upaya yang dilakukan oleh orang dewasa, baik itu guru maupun orang tua, dalam membimbing dan mendukung perkembangan peserta didik secara holistik. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang esensial bagi kehidupan mereka di masa depan (Aini, 2019).

Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dapat dilihat dari minat belajar Peserta Didik, yang menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran. Menurut (Sudjana, 2021) minat belajar adalah kecenderungan dan keinginan peserta didik yang kuat untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hermawan menambahkan bahwa minat belajar mencakup dorongan dari dalam diri Peserta Didik untuk memperhatikan, menyukai, dan melibatkan diri secara konsisten dalam proses pembelajaran baik secara kognitif (pemikiran), afektif (perasaan), maupun psikomotorik (tindakan). Artinya, minat belajar peserta didik ditandai dengan keterlibatan aktif yang konsisten berlandaskan dorongan dari pengalaman belajar.

Agar setiap peserta didik dapat meraih prestasi akademik sesuai dengan kemampuan individunya, penting untuk mengembangkan minat belajar intrinsik dalam diri Peserta Didik. Minat ini menjadi pendorong utama dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam dunia pendidikan, proses belajar-mengajar yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan dengan pendekatan tepat sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar dan minat Peserta Didik.

Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran perlu dirancang secara menyeluruh, Pada dasarnya, pencapaian belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yang saling berinteraksi, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis Peserta Didik, termasuk kecerdasan intelektual (IQ), emosional (EQ), sikap, kepribadian, minat, dan motivasi. Sikap dan kepribadian, minat serta motivasi intrinsik yang dimiliki Peserta Didik. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi berbagai kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang. Faktor lingkungan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua sub-kategori, faktor lingkungan sosial yang meliputi pengaruh dari orang tua, guru, teman sebaya, serta lingkungan dan kedua, faktor lingkungan nonsosial yang mencakup tempat belajar, ketersediaan, alat-alat pembelajaran, kondisi fisik lingkungan belajar, metodologi pengajaran yang diterapkan, serta manajemen waktu belajar yang efektif.

Minat belajar Peserta Didik memegang peran krusial sebagai penggerak utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya berdampak signifikan terhadap pencapaian akademik mereka. Secara psikologis, minat muncul ketika terjadi keterkaitan emosional antara diri individu dengan suatu objek eksternal, di mana seseorang secara alami tertarik dan terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh tanpa adanya tekanan eksternal. Seperti diungkapkan oleh Slameto, minat belajar dapat dievaluasi melalui empat aspek kunci: (1) kecenderungan untuk terlibat dalam aktivitas belajar, (2) tingkat fokus selama pembelajaran, (3) dorongan internal untuk belajar, dan (4) pemahaman tentang pentingnya pengetahuan yang diperoleh. Keempat indikator ini saling berinteraksi membentuk suatu sikap positif yang mendorong Peserta Didik untuk secara aktif mencari dan menguasai materi pembelajaran(Nurhasanah & Sobandi, 2016). Minat adalah perasaan tertarik atau menyukai suatu kegiatan atau objek tertentu tanpa ada yang meminta atau dipaksa. Minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, hal ini merupakan suatu hal dimana seseorang menyukai suatu objek yang dapat

dilihatnya tanpa adanya paksaan dan menimbulkan rasa ketertarikan yang lebih tinggi agar dapat mengetahui lebih banyak tentang objek tersebut (Sulthani, 2017).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 20 Oktober 2024 di SMP Dharmapala bersama Ibu Susilastuti, S.E., selaku guru mata pelajaran IPS, diketahui bahwa berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, turut memengaruhi tingkat minat belajar peserta didik. Dalam mengkaji rendahnya minat belajar IPS di kelas VIII, peneliti melakukan observasi awal bersama Ibu Susilastuti dan menemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam menggali informasi lebih lanjut mengenai materi, serta kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Beberapa Peserta Didik bahkan tampak melamun atau berbicara dengan teman, yang menunjukkan kurangnya ketertarikan terhadap pelajaran. Ibu Susilastuti juga mengungkapkan bahwa sejumlah peserta didik kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, yang turut mencerminkan rendahnya motivasi dan minat belajar. Hasil pengamatan pada 27 Oktober 2024 di kelas yang sama menunjukkan bahwa peserta didik, terutama yang duduk di bagian belakang kelas, cenderung pasif. Kurangnya fokus dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran diduga berkaitan dengan gangguan eksternal seperti penggunaan telepon genggam secara diam-diam atau bercanda dengan teman sebangku, yang semakin memperkuat indikasi lemahnya minat belajar. Berdasarkan analisis terhadap angket yang disebarluaskan, diperoleh hasil bahwa minat belajar Peserta Didik terhadap mata pelajaran IPS berada pada kategori sedang.

Tabel 1.1. Minat Belajar Peserta Didik

No	Indikator Minat Belajar	Skor	Kategori
1.	Perasaan Senang	2,97	Sedang
2.	Ketertarikan	3,03	Sedang
3.	Keterlibatan	2,82	Sedang
4.	Perhatian	2,71	Sedang

Sumber: (Hasil pretest angket minat belajar oleh peneliti)

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terlihat bahwa secara keseluruhan, minat belajar Peserta Didik pada mata pelajaran IPS berada pada kategori sedang untuk semua indikator (perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan). Nilai rata-rata keseluruhan dari semua indikator adalah 2.59, yang juga termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan temuan bahwa minat belajar Peserta Didik masih dalam kategori sedang dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran IPS. Pemilihan model pembelajaran ini harus mempertimbangkan beberapa faktor penting, di antaranya karakteristik materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta tingkat kemampuan Peserta Didik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan mampu mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara maksimal. Menurut (Suprijono, 2009), model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model *Inside Outside Circle (IOC)*.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* adalah salah satu tipe dari Cooperative Learning yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam belajar mandiri, memperoleh informasi, serta berlatih berbicara dalam menyampaikan informasi kepada orang lain (Slameto, 2010). Pembelajaran ini sangat efektif karena berpusat pada peserta didik (student-centered learning). Dengan menggunakan model IOC, peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi pelajaran dan menguasai materi dengan lebih baik, sehingga meningkatkan Minat belajar, terutama pada mata pelajaran IPS kelas VIII, Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan dua kelompok peserta didik yang berpasangan dan membentuk dua lingkaran, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dalam model ini, peserta didik yang berada

di lingkaran luar dan dalam akan saling berbagi informasi dengan pasangan mereka. Proses pertukaran informasi ini berlangsung secara simultan, sehingga semua pasangan dapat berinteraksi dan mendiskusikan materi yang sama pada waktu yang bersamaan. Setelah sesi berbagi informasi selesai, peserta didik yang berada di lingkaran luar tetap berada di tempatnya, sementara peserta didik di lingkaran dalam akan bergerak satu atau dua langkah searah jarum jam untuk bertemu dengan pasangan baru atau sebaliknya. Dengan cara ini, model pembelajaran ini tidak hanya mendorong kolaborasi antar Peserta Didik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Barasa, 2024).

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi informasi secara bersamaan dengan cara yang terstruktur, singkat, dan teratur. Salah satu keunggulan teknik ini terletak pada kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik tidak hanya bertukar informasi dengan efisien tetapi juga memperoleh lebih banyak kesempatan dalam mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Dalam penerapannya, guru menggunakan berbagai alat bantu seperti bahasa atau benda konkret untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk membangun atau memperkuat hubungan dengan orang lain melalui kolaborasi, seperti berdialog secara aktif dalam kegiatan eksplorasi bersama. Di saat yang sama, setiap peserta didik juga mengembangkan pemahamannya secara mandiri melalui refleksi atau dialog dengan dirinya sendiri. Dengan pendekatan ini, model pembelajaran *Inside-Outside Circle* tidak hanya mendorong kolaborasi antarpeserta didik tetapi juga mendukung eksplorasi individu untuk memperdalam pemahaman mereka secara lebih komprehensif (Aini, 2019).

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik, khususnya pada mata pelajaran IPS. Model ini menekankan interaksi aktif antar Peserta Didik, di mana mereka saling bertukar informasi, ide, dan pemahaman dalam suasana yang kolaboratif dan

menyenangkan. Dengan format dua lingkaran, Peserta Didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif menyampaikan informasi kepada teman, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik. Kegiatan ini merangsang rasa ingin tahu dan partisipasi Peserta Didik karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain memperkuat pemahaman materi, model ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri, yang semuanya berdampak positif terhadap tumbuhnya minat belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif seperti *Inside-Outside Circle* dapat menumbuhkan keterlibatan dan motivasi Peserta Didik, karena mereka merasa lebih dihargai, terlibat, dan menikmati proses belajar. Dalam mata pelajaran IPS, yang memerlukan pemahaman konsep dan analisis, pendekatan ini memberi ruang bagi Peserta Didik untuk berdiskusi, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, dan menemukan makna pembelajaran secara lebih personal.

Menurut (Avandra & Darmansyah, 2022) Dalam penelitiannya penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik. Model ini menempatkan Peserta Didik dalam posisi aktif melalui interaksi langsung dalam bentuk tanya jawab dan pertukaran informasi dengan teman sebaya. Aktivitas yang dinamis ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga mampu memicu ketertarikan Peserta Didik terhadap materi pelajaran. Tidak hanya itu, model ini juga membangun rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta tanggung jawab dalam belajar. Dengan meningkatnya minat belajar, Peserta Didik menjadi lebih fokus, antusias, dan terdorong untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, strategi pembelajaran inovatif seperti *Inside-Outside Circle* patut dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh Positif dari model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap minat belajar IPS Peserta Didik kelas VIII SMP Dharmapala?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap minat belajar IPS Peserta Didik kelas VIII di SMP Dharmapala

1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang memanfaatkan secara luas dalam ranah pendidikan. Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi para pengajar untuk meningkatkan efektivitas proses pengajaran, membantu mereka dalam menentukan pilihan model pembelajaran yang tepat.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat mengoptimalkan kualitas pengajaran di SMP Dharmapala, sehingga dapat berpengaruh terhadap Minat Belajar pada Peserta Didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik mengharapkan mampu meningkatkan Minat belajar pada mata pelajaran IPS dengan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus teratur dengan memanfaatkan pendekatan yang menggabungkan elemen permainan.

- b. Bagi guru

Bagi guru untuk bisa dipakai sebagai bagian dalam meningkatkan pembelajaran IPS di kelas lebih menarik dan tidak membosankan

melalui pendekatan belajar secara berkelompok dan pembelajaran aktif.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat dipakai sebagai kontribusi dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah lebih menarik dan tidak membosankan dengan menggunakan pendekatan belajar secara kelompok.

d. Bagi peneliti

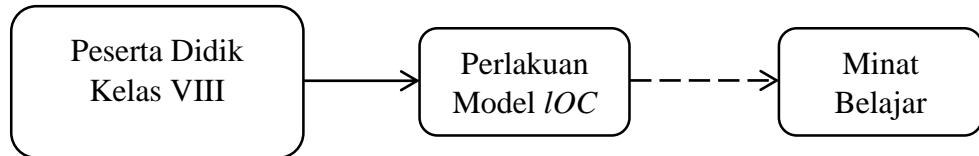
Dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan peneliti dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, serta akan menjadi modal yang sangat bermanfaat bagi peneliti saat menjalankan tugas sebagai pendidik kelak.

1.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian dengan konsep lain yang relevan dengan masalah yang diteliti, sesuai dengan penjelasan dalam deskripsi teoritis(Winarti, 2019). Pembelajaran IPS yang umumnya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sering terasa monoton, sehingga peserta didik kurang aktif, enggan bertanya, dan menunjukkan minat belajar yang rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman sekaligus minat belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model *Inside-Outside Circle (IOC)*, yaitu strategi pembelajaran berbasis interaksi sosial yang mendorong peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam kegiatan belajar. Melalui sistem lingkaran kecil dan besar, peserta didik secara bergantian berbagi informasi dengan pasangan berbeda secara singkat dan teratur. Kegiatan ini menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan, sekaligus memperkuat minat belajar khususnya pada mata pelajaran IPS.

1.6 Paradigma Penelitian

Gambar 1. 1 Paradigma Penelitian



Keterangan:

-----> : Garis pengaruh

1.7 Hipotesis Penelitian

H_0 =Terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap Minat belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP dharmapala tahun ajaran 2024/2025

H_1 =Tidak terdapat pengaruh positif model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap Minat belajar IPS peserta didik kelas VIII di SMP dharn tahun ajaran 2024/2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam menyusun sebuah penelitian. Tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap literatur atau referensi yang menjadi landasan dalam sebuah penelitian. Bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang masalah yang akan dikaji di dalam penelitian, adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

2.1.1 Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Model pembelajaran adalah suatu kerangka kerja atau pola sistematis yang dirancang untuk membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Model ini mencakup pendekatan, strategi, metode, serta langkah-langkah pembelajaran yang saling berkaitan dan dirancang berdasarkan teori belajar tertentu. Tujuannya adalah untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, merangsang keaktifan Peserta Didik, serta memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran (Simeru, 2023). Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, guru dapat menyesuaikan metode penyampaian materi dengan karakteristik Peserta Didik, tujuan pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar, sehingga hasil belajar dapat dicapai secara optimal dan menyeluruh dapat tercapai (Purnomo, 2022).

2.1.1.1 Definisi Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle*

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang berfungsi sebagai panduan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau dalam tutorial, fungsinya membantu guru mengatur proses pembelajaran agar lebih efektif dan terarah,

menyesuaikan metode, alat, serta interaksi sesuai dengan tujuan belajar. Beragam model pembelajaran seperti kooperatif atau berbasis masalah, dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda dan mencapai Minat belajar yang optimal serta untuk menentukan perangkat yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Alfi & Idawati, 2022).

Pada Dasarnya Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* merupakan salah satu bentuk dari Model pembelajaran *Cooperative Learning*, Model pembelajaran Cooperative Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas kerja sama antar Peserta Didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Menurut Slavin (2005), *Cooperative Learning is a teaching strategy in which small teams, each with students of different levels of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject.* Artinya, pembelajaran kooperatif melibatkan kerja kelompok yang terstruktur di mana Peserta Didik saling membantu untuk menguasai materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, maupun suku. Sistem penilaiannya berorientasi pada hasil kelompok, di mana kelompok akan memperoleh penghargaan apabila mampu mencapai kriteria prestasi yang ditentukan. Kondisi ini menumbuhkan ketergantungan positif antaranggota, sehingga setiap individu merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok serta terlatih dalam keterampilan interpersonal. Dengan demikian, setiap anggota saling membantu dan termotivasi untuk

mewujudkan keberhasilan bersama dalam kelompok (Rachmedita et al., 2014).

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik. Strategi ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, bahasa, agama, maupun matematika, karena sifatnya yang fleksibel dan interaktif. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar untuk membentuk dua lingkaran, yaitu lingkaran besar di bagian luar dan lingkaran kecil di bagian dalam. Setiap peserta didik di lingkaran luar akan berpasangan dengan peserta didik di lingkaran dalam, sehingga tercipta pasangan-pasangan yang saling berhadapan. Selama proses belajar berlangsung, peserta didik secara bergiliran memberikan penjelasan mengenai materi yang telah dipelajari kepada pasangan mereka. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai informasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, komunikasi, dan interaksi antarpeserta didik secara efektif (Vera et al., 2018)

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* dirancang untuk membantu peserta didik mengingat informasi yang diperoleh dari pasangannya selama proses pembelajaran. Selain itu, model ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi, sehingga keterampilan komunikasi mereka menjadi lebih baik. *IOC* mengimplementasikan sistem lingkaran dalam dan lingkaran luar, di mana peserta didik secara terstruktur dan singkat berbagi informasi dengan pasangannya secara bersamaan. Model ini diperkenalkan oleh Spencer Kagan dan memiliki tujuan utama

untuk melatih peserta didik bekerja sama dalam kelompok, disiplin, dan teratur (Sahuleka et al., 2020).

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* memiliki sejumlah keistimewaan yang menjadikannya efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, model ini memberikan kesempatan bagi setiap Peserta Didik untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab secara bergiliran. Interaksi ini mampu menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan kolaboratif sehingga Peserta Didik merasa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Model *IOC* melibatkan aktivitas fisik seperti bergerak dan berpindah posisi, yang membantu mengurangi kejemuhan serta meningkatkan konsentrasi Peserta Didik selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dinamis ini menumbuhkan rasa senang dan antusiasme dalam diri peserta didik, yang pada akhirnya mendorong meningkatnya minat belajar. model ini juga memberikan ruang bagi Peserta Didik untuk melatih keberanian dalam berbicara, menyampaikan pendapat, dan menjawab pertanyaan di hadapan teman-teman mereka. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi Peserta Didik.

Selain itu, *Inside-Outside Circle* mendorong partisipasi aktif dari seluruh Peserta Didik, karena setiap individu memiliki peran yang sama dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada Peserta Didik yang bersikap pasif, sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar lebih merata dan bermakna

Dengan kata lain, pembelajaran *Inside-Outside Circle* adalah model yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep materi pada Peserta Didik. Proses

pembelajaran ini dimulai dengan membentuk kelompok berpasangan; satu kelompok berada dalam lingkaran bagian dalam, sementara kelompok lainnya di lingkaran bagian luar. Kemudian, setiap pasangan saling bertukar informasi terkait materi yang dipelajari, memungkinkan peserta didik untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan berkomunikasi mereka melalui interaksi berpasangan yang terarah dan efektif (Lestari & Yudhanegara, 2019).

2.1.1.2 Langkah-Langkah Pembelajaran *Inside Outside-Circle (IOC)*

Berikut langkah-langkah model *Inside-Outside Circle* (IOC)

- a. Setengah dari kelas (atau seperempat jika jumlah peserta didik terlalu banyak) di bagi kedalam kelompok, kemudian berdiri membentuk lingkaran kecil, dengan posisi menghadap ke luar.
- b. Setengah kelompok lainnya berdiri di luar lingkaran pertama, membentuk lingkaran besar dan menghadap ke dalam, berpasangan dengan peserta didik di lingkaran kecil.
- c. Setiap pasangan Peserta Didik, satu dari lingkaran kecil dan satu dari lingkaran besar, saling berbagi informasi, dimulai oleh peserta didik di lingkaran kecil. Pertukaran ini berlangsung secara serentak di seluruh kelas.
- d. Setelah itu, peserta didik di lingkaran kecil tetap di tempat, sementara peserta didik di lingkaran besar bergerak satu atau dua langkah searah jarum jam. Dengan ini, setiap peserta didik mendapat pasangan baru untuk berbagi informasi.
- e. Kini giliran peserta didik di lingkaran besar yang membagikan informasi, dan proses ini berlanjut seterusnya (MITA, 2021).

2.1.1.3 Kelebihan dan Kelemahan Model *Inside-Outside Circle (IOC)*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, berikut kelebihan dan kelemaham *Inside-Outside Circle (IOC)*:

1. Kelebihan

- a. Peserta didik dapat menerima informasi yang bervariasi.
- b. Pengaplikasian model ini mudah dilakukan dalam pembelajaran karena tidak memerlukan bahan khusus.
- c. Peserta didik dapat membangun kerja sama satu sama lain.
- d. Model pembelajaran ini melatih kemampuan komunikasi peserta didik .

2. Kelemahan

- a. Membutuhkan ruang kelas yang cukup luas.
- b. Waktu yang diperlukan bisa terlalu lama (Sudrajat & Ismi, 2016)

Dalam penelitian ini, untuk mengatasi kelemahan model pembelajaran *IOC*, penulis membagi peserta didik menjadi empat kelompok, sehingga terbentuk dua lingkaran. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir waktu yang digunakan saat peserta didik bertukar informasi antara kelompok di lingkaran dalam dan lingkaran luar.

2.2.2 Minat Belajar Peserta Didik

2.2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Dalam lingkungan pendidikan di sekolah, minat memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembelajaran. Minat berfungsi sebagai dorongan motivasi yang membuat seseorang fokus pada individu, objek, atau aktivitas tertentu. Oleh karena itu, minat menjadi faktor pendorong yang membangkitkan motivasi sehingga seseorang mampu memusatkan perhatian terhadap hal atau kegiatan tertentu. Selain itu,

minat juga merupakan komponen penting yang mendukung keberhasilan belajar Peserta Didik. Minat dapat diartikan sebagai ketertarikan dan keterpautan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara sukarela tanpa adanya paksaan. Sementara itu, menurut Kamus Bahasa Indonesia kontemporer, minat diartikan sebagai kehendak dalam hati yang disertai semangat atau hasrat terhadap sesuatu (Susanto, 2020).

Menurut Bernard dalam Sardiman, minat tidak muncul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan berkembang melalui partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan saat belajar atau bekerja. Oleh karena itu, minat erat kaitannya dengan kebutuhan dan keinginan individu. Minat memainkan peran penting dalam kehidupan Peserta Didik dan sangat memengaruhi sikap mereka. Peserta Didik yang memiliki minat dalam belajar cenderung berusaha lebih giat dibandingkan dengan Peserta Didik yang kurang berminat. Djamarah menyatakan bahwa minat bersifat dinamis dan berpindah-pindah, namun tetap membutuhkan keaktifan. Minat sering kali mendorong seseorang untuk memilih aktivitas tertentu berdasarkan kehendaknya sendiri dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap hal-hal tertentu dibandingkan dengan yang lain (Dores et al., 2019).

Minat merupakan kecenderungan jiwa yang menetap untuk secara konsisten memperhatikan dan mengingat suatu aktivitas dengan perasaan senang. Minat mencerminkan dorongan hati yang kuat terhadap sesuatu yang muncul akibat kebutuhan atau keinginan terhadap hal tertentu. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk tertarik dan terdorong dalam memperhatikan seseorang, suatu objek, atau bidang tertentu. Selain itu, minat bisa menjadi penyebab keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Dalam konteks belajar, minat adalah kecenderungan hati untuk memperoleh informasi,

pengetahuan, dan keterampilan melalui proses pengajaran atau pengalaman.

2.2.2.2 Ciri-ciri Minat Belajar

Ciri-ciri Minat Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Ada tujuh ciri-ciri minat, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental. Perubahan pada aspek fisik dan mental dapat memengaruhi minat di berbagai bidang, misalnya perubahan minat yang berkaitan dengan pertambahan usia.
- b. Minat dipengaruhi oleh aktivitas belajar. Salah satu faktor yang mendorong meningkatnya minat seseorang adalah kesiapan dalam proses belajarnya.
- c. Minat berkaitan dengan adanya kesempatan untuk belajar. Kesempatan tersebut sangat berharga karena tidak semua individu memiliki akses yang sama terhadapnya.
- d. Perkembangan minat bisa saja mengalami keterbatasan. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi fisik tertentu yang tidak mendukung.
- e. Minat dipengaruhi oleh budaya. Budaya memainkan peran penting dalam membentuk minat; ketika budaya mulai memudar, minat terhadap aspek-aspek budaya tersebut pun bisa ikut berkurang.
- f. Minat mengandung unsur emosional. Minat berkaitan dengan perasaan; jika seseorang menganggap suatu objek bernilai, maka akan timbul rasa senang yang memicu minat terhadap objek tersebut.
- g. Minat bersifat egosentris, artinya ketika seseorang menyukai sesuatu, biasanya muncul keinginan untuk memiliki atau menguasainya(Susanto, 2020).

2.2.2.3 Aspek-aspek minat belajar

Menurut Slameto dalam(Nurhasanah & Sobandi, 2016), Minat belajar terdiri dari empat aspek utama, yaitu: kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang. Ketika seseorang tertarik pada suatu objek, keempat aspek ini berperan penting. Berikut penjelasan masing-masing aspek tersebut:

1. Kesadaran

Ketertarikan pada suatu objek dimulai ketika seseorang menyadari keberadaannya. Kesadaran ini penting karena memicu rasa senang, ingin tahu, dan keinginan untuk memiliki atau mendalami objek tersebut.

2. Perhatian

Perhatian adalah fokus yang terpusat pada suatu objek atau kegiatan. Ketika seseorang menunjukkan minat, perhatian akan meningkat, dimana kekuatan mental lebih terarah dan tertuju pada objek tersebut.

3. Kemauan

Kemauan mengacu pada dorongan atau motivasi yang diarahkan pada tujuan tertentu, dipandu oleh akal sehat. Kemauan ini mendorong individu untuk mengembangkan dan mewujudkan potensi dirinya.

4. Perasaan senang

Perasaan senang memiliki hubungan timbal balik dengan minat. Seseorang yang menikmati suatu kegiatan cenderung lebih tertarik padanya, sementara kurangnya perasaan senang dapat mengurangi minat secara keseluruhan.

2.2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Menurut Slameto (Ananda & Hayati, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar Peserta Didik yang terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal:

1) Faktor Intern.

- a. Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Ekstern.

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti metode/ media mengajar, kurikulum, relasi guru dengan Peserta Didik, relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah(Haq, 2023).

2.2.2.5 Indikator Minat belajar

Indikator Minat Belajar Menurut Riski dan Rahmat ada lima indikator dari minat belajar, diantaranya adalah :

- a. Memiliki perasaan senang kepada pembelajaran Memiliki pusat perhatian dan pikiran kepada pembelajaran.
- b. Memiliki kemauan untuk belajar.
- c. Memiliki kemauan di dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran.
- d. Melakukan usaha dalam mewujudkan secara nyata keinginan untuk belajar(Friantini & Winata, 2019).

2.2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)

IPS adalah mata pelajaran yang mencakup Sejarah, Geografi, dan Ekonomi, serta berbagai mata pelajaran Ilmu Sosial lainnya. Istilah IPS mulai muncul di

Indonesia pada tahun 1970-an sebagai hasil persetujuan lembaga-lembaga pendidikan, dan secara resmi diadopsi dalam kurikulum nasional pada tahun 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut, IPS ditetapkan sebagai salah satu nama mata pelajaran yang diajarkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga menengah (Sapriya, 2017), IPS adalah mata pelajaran sosial yang ada di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. IPS berfungsi sebagai program pendidikan dan bukan sebagai subdisiplin ilmu yang terpisah, sehingga istilahnya tidak dijumpai dalam nomenklatur filsafat ilmu, ilmu sosial, maupun ilmu pendidikan. Pengertian ini juga diperjelas oleh (Gunawan, 2016) yang menegaskan pentingnya IPS dalam konteks pendidikan.

Pembelajaran IPS merupakan proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang mendukung peserta didik untuk menempatkan dirinya dalam situasi yang memungkinkan mereka membangun pemikiran secara alami, sehingga mereka mampu mengungkapkan perasaan dan melaksanakannya dengan tepat. Pembelajaran IPS lebih menitikberatkan pada aspek "pendidikan" daripada sekadar "pemindahan konsep", karena peserta didik diharapkan tidak hanya memahami sejumlah konsep, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah mereka miliki (Nurochim, 2013). Mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan korelasi dalam penggolongan materi. Hal ini berarti bahwa materi pelajaran disusun dan dikembangkan berdasarkan beberapa disiplin ilmu secara khusus, kemudian dihubungkan dengan aspek kehidupan nyata yang relevan bagi peserta didik . Pendekatan ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir, karakteristik, pengelompokan usia, serta kebiasaan bersikap dan berperilaku Peserta Didik. Dengan demikian, materi IPS tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik . Pendekatan korelasi ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif

berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan realitas di sekitar mereka (Sapriya, 2017).

Pembelajaran IPS memiliki karakteristik integratif, kontekstual, dan humanistik. Materi yang disampaikan berhubungan erat dengan kehidupan nyata dan keseharian peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus bersifat aktif, kolaboratif, dan menumbuhkan minat belajar Peserta Didik. Dalam pembelajaran IPS guru dituntut mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna agar Peserta Didik tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga menghayati nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan uraian dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran Ilmu Sosial yang berfungsi sebagai program pendidikan yang diterapkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, IPS menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan. Dalam pelaksanaannya, IPS lebih menekankan pembelajaran peserta didik mengenai lingkungan sosial. Materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek, seperti adat istiadat daerah, IPS suatu tempat, proses terjadinya hujan, serta letak geografis suatu daerah. Dengan demikian, IPS berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitar mereka, serta membantu mereka untuk berinteraksi secara lebih baik dalam masyarakat (Sapriya, 2017)

2.2 Penelitian Yang Relavan

1. Skripsi oleh (NURLELA, 2022) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon" memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti di SMP Dharmapala untuk tahun ajaran 2024/2025. Persamaannya terletak pada topik penelitian, yaitu sama-sama membahas pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar IPS, serta menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *IOC* pada peserta didik kelas VIII. Skripsi juga bertujuan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *IOC* dengan metode konvensional. Namun, ada beberapa perbedaan yang mencolok. Pertama, lokasi penelitian berbeda, yaitu di SMP Dharmapala, sementara skripsi yang diunggah berlokasi di SMPN 1 Suranenggala, Kabupaten Cirebon. Kedua, perbedaan tahun penelitian, di mana penelitian yang diunggah dilakukan pada tahun 2022, sedangkan peneliti melakukan pada tahun ajaran 2024/2025. Selanjutnya perbedaan dalam desain penelitian dimana peneliti menggunakan pre eksperimental desain sedangkan skripsi oleh sudarta menggunakan quasi eksperimen.

2. Penelitian Oleh (Husein Dkk., 2023) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside-Outside Circle* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada MataPelajaran Ppkn Materi Pokok Mewujudkan Kerjasama Dalam Berbagai Lingkungan Kehidupan Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2022-2023. penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran *Inside-Outside Circle* (*IOC*) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas VIII menggunakan pendekatan kuantitatif, namun terdapat perbedaan signifikan dalam beberapa aspek. Penelitian terdahulu yang dilakukan di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan pada tahun ajaran 2022/2023 berfokus pada dampak model *IOC* terhadap hasil belajar Peserta Didik dengan desain *quasi-experiment* dan menggunakan instrumen utama berupa angket minat belajar serta observasi aktivitas belajar. skripsi peneliti yang dilaksanakan di SMP Dharmapala tahun 2024/2025 lebih menitikberatkan pada pengaruh model *IOC* terhadap minat belajar dengan desain pre-experimental *one-group pretest-posttest* yang dilengkapi instrumen wawancara dan tes untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

III . METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merujuk pada batasan dan cakupan topik yang akan diteliti. Ini menetapkan sejauh mana topik akan diuraikan, serta area atau populasi yang akan dianalisis. Oleh karena itu, peneliti memberikan kejelasan mengenai sasaran dan tujuan penelitian yang mencakup ruang lingkup sebagai berikut:

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Peserta Didik dan siswi kelas VIII SMP Dharmapala Bandar Lampung.

3.1.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu SMP Dharmapala yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 59, Kelurahan Karang Maritim Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung 35243. Letak sekolah ini berada di tengah pemukiman penduduk namun akses jalan menuju sekolah mudah dijangkau

3.1.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025

3.2 Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata “methodos” dan “logos” Methodos berarti “jalan sampai” dan Logos berarti “ilmu”. Jadi metodologi secara sederhana diartikan ilmu tentang sebuah cara atau jalan untuk sampai pada tujuan yang telah ditetapkan (Sukiati, 2016). Secara garis besar metode penelitian adalah langkah atau kegiatan dalam informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Artinya metode penelitian adalah bagaimana peneliti membuat gambaran secara komprehensif(Sahir, 2021). Kemudian (Sugiyono, 2018)juga mengartikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Secara keseluruhan, berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk mencapai tujuan penelitian tertentu. Dengan demikian, dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan data berupa angka-angka, serta metode eksperimen sebagai metode penelitiannya.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang dipakai untuk menentukan pengaruh variable independen (treatmen/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Kemudian menurut (Hikmawati, 2020) Penelitian eksperimen adalah telaah empiris sistematis yang memminimumkan varian dari singkat atau hampir singkat bebas yang mungkin ada tetapi tidak relevan dengan masalah yang diteliti dengan memanipulasi satu atau beberapa variabel bebas dalam kondisi yang ditetapkan, dioperasikan dan dikontrolkan secara cermat dan teliti. Berdasarkan kedua pendapat tersebut bahwa metode eksperimen adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menentukan bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam proses pembelajaran IPS terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Dharmapala.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen pre-eksperimental design dalam bentuk one-group pretest-posttest design. Pada desain ini, tanpa adanya kelompok kontrol. Desain ini mengukur pengaruh perlakuan (treatment) terhadap hasil tertentu dengan melakukan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan pada kelompok yang sama, (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental design dengan metode One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu kelas, yaitu kelas eksperimen, dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan begitu, desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menilai pengaruh perlakuan terhadap perubahan skor. Adapun bentuk rancangan untuk jenis desain ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Design One-Group Pre-test dan Post-test

Sebelum	Perlakuan	Sesudah
X1	X	X2

Sumber:(Sugiyono 2013)

Keterangan:

X1 = Nilai *pretests* (sebelum dilakukan perlakuan)

X = Perlakuan (Model pembelajaran *Inside-Outside Circle*)

X2 = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- Memberikan pretest untuk mengukur variable terikat (Minat belajar IPS) sebelum perlakuan dilakukan.
- Memberi perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle*.
- Melakukan posttest untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dalam bukunya yang mengutip Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S, yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Element populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Menurut sumber dari pengajar mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Dharmapala, mengenai jumlah peserta didik kelas VIII, maka populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta Didik-siswi kelas VIII SMP Dharmapala pada Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah sebanyak 29 Peserta Didik.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari kumpulan populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian, penarikan sampel dilakukan untuk memperoleh sampel yang sangat mewakili populasi penelitian (Hamid & Prasetyowati, 2022). Jika populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari segala hal tentangnya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi itu.

Peneliti memutuskan untuk memilih metode *sampling* jenuh. Sampel jenuh atau sampel total artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling* jenuh ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi seluruh populasi secara akurat. Atas pertimbangan tersebut, maka kelas VIII ditunjuk sebagai kelas eksperimen yang akan menerima pembelajaran IPS melalui penggunaan model *Inside-Outside Circle (IOC)*.

Tabel 3. 2 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel

Kelas	Jumlah Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
VIII	20	9
		29

Sumber: (Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Dharmapala)

3.5 Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Wawancara

Wawancara dimanfaatkan sebagai metode pengumpulan data, terutama ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis dan rinci dalam mengumpulkan data. Panduan wawancara yang digunakan hanya berupa pokok-pokok masalah yang akan diajukan(Sugiyono, 2018).

Dengan demikian, wawancara dilakukan dengan Ibu Susilastuti S. E selaku guru IPS SMP Dharmapala untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai proses pembelajaran IPS di kelas serta untuk memahami bagaimana Mbinat belajar Peserta Didik.

3.5.2 Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2018). Dengan demikian, pengumpulan data dengan metode observasi ini, yaitu untuk mengamati tingkah laku dan kejadian nyata yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran IPS berlangsung

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Pernyataan Observasi	Ya	Tidak
1	Peserta didik terlihat antusias saat guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini akan menggunakan model Inside-Outside Circle.		
2	Peserta didik menunjukkan ekspresi senang dan semangat ketika diminta untuk membentuk lingkaran dalam dan luar sebagai bagian dari kegiatan IOC.		
3	Peserta didik aktif dalam menyampaikan informasi atau pendapatnya kepada teman sepasangnya saat proses tukar informasi berlangsung.		
4	Peserta didik tampak memperhatikan penjelasan dari teman sepasangnya dengan saksama selama proses diskusi berpasangan.		
5	Peserta didik mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan ketika terdapat hal yang tidak dipahami dalam diskusi kelompok.		
6	Peserta didik tampak percaya diri ketika diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya kepada guru atau kelas.		
7	Peserta didik memperlihatkan konsentrasi tinggi dan tidak mudah teralihkan perhatiannya selama proses belajar berlangsung.		
8	Peserta didik memberikan respon positif saat guru menanyakan kesan mereka terhadap kegiatan belajar menggunakan model IOC.		
9	Peserta didik terlihat menikmati kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara aktif melalui interaksi langsung dengan teman sebayanya.		
10	Peserta didik tetap terlibat secara aktif dalam kegiatan walaupun telah beberapa kali berpindah pasangan dalam lingkaran IOC.		

3.5.3 Angket/Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Slameto (2010), minat belajar memiliki beberapa indikator yang dapat diamati untuk menilai sejauh mana seseorang tertarik dalam proses pembelajaran. Slameto mengemukakan bahwa terdapat empat indikator utama minat belajar, yaitu ketertarikan, perasaan senang, perhatian Peserta Didik, dan keterlibatan Peserta Didik dalam kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarluaskan angket kepada Peserta Didik kelas VIII yang berjumlah 29 orang. Teknik penyebarluasan angket dilakukan secara online melalui platform Google Form, sehingga memudahkan pengumpulan data secara efisien dan praktis

Tabel 3. 4Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Pernyataan	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Ketertarikan	Saya menyukai materi mata pelajaran IPS yang disampaikan melalui Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>	1		6
	Saya mudah bosan jika belajar mata pelajaran IPS tanpa menggunakan Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>		2	
	Bagi saya mata pelajaran IPS terasa menarik untuk dipelajari jika menggunakan Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>	3		
	Saya tidak ingin mempelajari IPS dalam waktu yang lama jika tidak menggunakan Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>		4	
	Saya mampu mengarahkan	5		

	perhatian saya untuk belajar IPS melalui Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i> Menurut saya IPS merupakan mata pelajaran yang mudah jika dipelajari dengan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	6
Perasaan Senang	Saya kurang semangat jika mengerjakan tugas mata pelajaran IPS tanpa menggunakan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i> Saya tetap konsisten dalam belajar IPS melalui metode Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i> Saya kesulitan menghafal peristiwa-peristiwa dalam mata pelajaran IPS jika tidak menggunakan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i> Saya senang memikirkan tugas-tugas mata pelajaran IPS yang disajikan dalam Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	7 8 9 10
Perhatian Peserta Didik	Saya bersungguh-sungguh jika sedang belajar IPS menggunakan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i> Saya merasa mengantuk ketika guru sedang mengajar IPS tanpa menggunakan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i> Saya menggunakan cara sendiri untuk memudahkan saya dalam belajar IPS melalui Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i> Saya cepat merasa bosan jika belajar IPS tanpa Model Pembelajaran <i>Insise-Outside</i>	11 12 13 14

	<i>Circle</i> Saya senang memikirkan masalah yang berhubungan dengan IPS ketika disampaikan melalui Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	15
	Saya berusaha mengikuti perkembangan baru dalam mata pelajaran IPS terutama jika menggunakan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	16
	Menghafalkan peristiwa-peristiwa dalam mata pelajaran IPS terasa sangat membosankan jika tidak menggunakan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	17
	Saya berusaha menyelesaikan sendiri tugas-tugas mata pelajaran IPS yang disampaikan melalui Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	18
	Saya merasa bangga jika dapat membantu teman dalam belajar IPS melalui Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	19
Keterlibatan Peserta Didik	Saya mampu menjelaskan materi dalam mata pelajaran IPS yang saya pelajari melalui Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	20
	Saya malas bertanya jika ada yang saya tidak pahami saat guru sedang mengajar IPS tanpa menggunakan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	21
	Saya melibatkan diri dalam kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran IPS yang menggunakan Model Pembelajaran <i>Insise-Outside Circle</i>	22
		4

Saya mengetahui kemana harus mencari buku-buku pelajaran IPS yang dapat digunakan dalam pembelajaran melalui Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>	23
Saya menetapkan standar tertentu untuk mengukur keberhasilan dalam mata pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran <i>Inside-Outside Circle</i>	24
Total	16 8 24

Sumber: Adaptasi dari Achmad Syahlani dan Desy Setyorini (2021)

Pernyataan-pernyataan dalam angket/kuesioner penelitian ini disusun menggunakan skala pengukuran likert yang dirumuskan dengan 4 indikator minat belajar menurut Slameto, yang akan dijadikan butir-butir pernyataan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket yang penulis buat menggunakan metode multiple choice dengan tipe Likert. Angket/kuesioner ini ditujukan kepada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Dharmapala Bandar Lampung. Alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan dalam lembaran kuesioner, peneliti menggunakan skala likert. Setiap jawaban alternatif dalam kuesioner menggunakan skala likert, Skala likert dalam penelitian ini menggunakan rentang penilaian 1-5 yakni dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Tabel Skala Likert Angket Peserta Didik

Alternatif Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2017).

Tabel 3. 6 Tabel Kategorisasi Uji

Rentang Skor Rata-rata	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Tinggi
2,61 – 3,40	Sedang
1,81 – 2,60	Rendah
1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017).

3.5.4 Uji Pra-Syarat Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, di mana pengumpulan data yang berkualitas dapat menghasilkan informasi yang objektif dan bermanfaat dalam menguji hipotesis. Instrumen yang baik harus memenuhi dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas (Syofian Siregar, 2015) Dalam uji pra-syarat instrumen, terdapat dua persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Peneliti menggunakan angket minat belajar yang diadaptasi dari Jurnal Ilmiah oleh (Syahlani & Setyorini, 2021) yang sudah di uji Validitasnya. Instrumen ini telah melewati proses uji reliabilitas menggunakan metode Alpha-Cronbach oleh (Iswanto, 2021). Dalam pengujian reliabilitas instrumen digunakan pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Alpha} > 0,6$ maka instrumen reliabel.
- b. Jika $\text{Alpha} \leq 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Nilai Alpha diperoleh dari output program ITEMAN pada bagian Scale Statistics.

Setelah melalui proses validasi butir-butir instrumen, maka selanjutnya dihitung reliabilitas instrumen berdasarkan butir-butir

instrumen yang telah valid, yaitu sebanyak 24 butir. Dari hasil output program ITEMAN pada bagian Scale Statistics, diperoleh nilai koefisien reliabilitas (Alpha) dari instrumen final sebesar 0,859. Karena $\text{Alpha} > 0,6$ maka dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik. Karena instrumen tersebut telah terbukti memiliki tingkat reliabilitas yang baik berdasarkan pengujian pada penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini tidak dilakukan uji reliabilitas ulang. Oleh karena itu, kuesioner minat belajar ini tetap dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara akurat.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Menurut(Syofian Siregar, 2017), statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami. Analisis data dalam penelitian ini meliputi kategorisasi tingkat motivasi belajar, uji pra-syarat dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Uji Pra-Syarat

Uji persyaratan analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak(Machali, 2021). Uji pra-syarat penelitian ini menggunakan uji normalitas

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam suatu populasi mengikuti distribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilakukan dengan menggunakan metode statistik parametrik. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan metode statistik nonparametrik. Salah satu teknik yang umum digunakan untuk melakukan uji

normalitas adalah dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, yaitu metode uji statistik yang digunakan dalam JASP untuk melakukan uji asumsi normalitas data. Uji ini juga digunakan dalam uji *independent t-test* (untuk melihat distribusi data pada dua kelompok) dan *paired t-test* (untuk melihat perbedaan distribusi data pada pasangan data). (Nuryadi et al., 2017)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua sampel yang digunakan homogen atau tidak. Jika kedua data sampel homogen, maka pengujian hipotesis tidak dapat dilakukan. Salah satu cara untuk melakukan uji homogenitas yaitu dengan uji levene. Uji Levene menggunakan analisis varian satu arah. Data ditransformasikan dengan jalan mencari selisih masing-masing skor dengan rata-rata kelompoknya (Usmadi, 2020). Pada penelitian ini digunakan uji homogenitas dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = \geq 5\%$ atau 0.05.

Dengan kriteria:

Jika $pvalue \geq 0.05$ maka kedua variansi sama

Jika $pvalue < 0.05$ maka kedua variansi berbeda.

3.6.2 Analisis Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji Hipotesis yang dilakukan menggunakan *uji paired sample t-test*. Uji – t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua (Nuryadi et al., 2017)

$$t = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

\bar{D} = rata-rata selisih pengukuran pretest dan posttest

SD = standar deviasi selisih pengukuran pretest dan posttest

n = jumlah sampel

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII SMP Dharmapala tahun ajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside-Outside Circle IOC* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar Peserta Didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebelum penerapan model *IOC*, minat belajar Peserta Didik berada pada kategori sedang. Setelah diterapkan, hasil posttest menunjukkan peningkatan minat belajar yang signifikan ke dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik paired sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan.

Peningkatan minat belajar tersebut disebabkan oleh karakteristik model *IOC* yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan dinamis. Model ini mendorong Peserta Didik untuk aktif berdiskusi, bergerak, dan bertukar informasi secara langsung, sehingga mampu mengurangi kejemuhan serta meningkatkan perhatian Peserta Didik terhadap materi. Interaksi yang merata juga membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya minat belajar secara keseluruhan. Dengan demikian, model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran kooperatif yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan minat belajar Peserta Didik, khususnya pada mata pelajaran IPS di tingkat SMP.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan mengenai Pengaruh Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada Mata Pelajaran IPS terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Dharmapala Tahun Ajaran 2024/2025, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran IPS. Model ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif Peserta Didik dan mendorong terjadinya interaksi antar Peserta Didik dalam memahami materi pelajaran. Pendidik juga diharapkan mampu memvariasikan pertanyaan yang digunakan dalam model tersebut agar mampu menggali pemahaman Peserta Didik secara lebih mendalam, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.

5.2.2 Bagi Peserta Didik

Peserta Didik disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Inside-Outside Circle*, karena interaksi langsung dengan teman sebaya dapat membantu pemahaman terhadap materi IPS. Peserta Didik juga perlu membiasakan diri untuk menyampaikan pendapat serta mendengarkan pendapat orang lain secara kritis dan terbuka. Dengan demikian, Peserta Didik tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, M. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Mamiyai Alittihadiyah Medan Tahun Ajaran 2018/2019* (Vol. 11, Issue 1) [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan].
- Alfi, D. Z., & Idawati, K. 2022. Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27–47.
- Ananda, R., & Hayati, F. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Pusdikra MJ.
- Avandra, R., & Darmansyah. 2022. Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1530–1537. <Https://Doi.Org/10.36989/Didaktik.V8i2.447>
- Barasa, S. L. S. N. D. S. N. 2024. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE(IOC) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PORSEATAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 3856–3872.
- Cahyono, J. 2014. *Pengembangan Modul Pembelajaran Inovatif Stoikiometri Sesuai Kurikulum 2013 Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. UNIMED.
- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. 2019. Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-Pimat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48.
- Elsandi,F, M,Syaiful ,Arif, S. 2017. Pengaruh Model Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ips Siswa Kelas Viii Pada Smp Negeri 1 Katibung Tahun Ajaran 2015/2016. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 5(1), 1–12.
- Friantini, R. N., & Winata, R. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6–11.
- Gunawan, A. 2016. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui

- Penggunaan Media Pendidikan Dalam Pembelajaran IPS SD. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2).
- Hamid, A., & Prasetyowati, R. A. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Eksperimen*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Haq, M. Z. 2023. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MI Miftahul Ulum Mojokerto*. IAIN Kediri.
- Hikmawati, F. 2020. Metodologi Penelitian. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Rajawali Pers.
- Husein, A., Ansari, R., & Baroroh, R. 2023. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE*. 10(4), 2152–2164.
- Ir. Syofian Siregar, M. M. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara.
- Iswanto, I. 2021. Pengembangan Instrument Minat Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Syntax Idea*, 3(2), 338. <Https://Doi.Org/10.36418/Syntax-Idea.V3i2.1047>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2019. *Penelitian Pendidikan Matematika*.
- Machali, I. 2021. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- MITA, R. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Self Regulated Learning*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128.
- NURLELA, S. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (Ioc) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon*. 16(1), 1–23.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial* (P. 64).
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. 2017. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*. Sibuku Media.
- Purnomo, Agus, Maria Kanusta, Fitriyah, Muhammad Guntur, Rabiatul Adawiyah Siregar, Supardi Ritonga, Sri Ilham Nasution, Siti Maulidah, N. L. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran* (1st Ed.). YAYASAN HAMJAH DIHA.
- Rachmedita, V., Maskun, M., & Ekwandari, Y. S. 2014. Penerapan Model

- Pembelajaran Cooperative Teknik Inside Outside Circle Pada Mata Pelajaran IPS. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 2(3), 1–12.
- Sahir, S. H. 2021. *Metodologi Penelitian*. KBM Indonesia.
- Sahuleka, R. J., Awan, A., & Melay, S. 2020. Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Ambon. *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan Dan Terapan*, 6(2), 101–108.
- Sapriya, S. 2017. Pendidikan IPS Konsep Dan Pembelajaran (Cetakan 8). *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Simeru, A. T. N., & Muh. Takdir, Sri Siswati, Wilda Susanti, Wawan Karsiwan, Karmila Suyani, Rudi Mulya, John Friadi, W. N. 2023. Model-Model Pembelajaran. In *Lakeisha* (Vol. 11, Issue 1).
- Slameto. 2010. Belajar, And Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Rineka Cipta*.
- Sudrajat, A., & Ismi, N. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Masalah Sosial Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) Di Kelas IV SDN Cipinang Melayu 12 Petang Jakarta Timur. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 149–160.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sukiati, S. 2016. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*.
- Sulthani, D. A. 2017. Hubungan Metode Mengajar Dengan Minat Belajar Di Mts Aisyiyah Ujung Belakang Olo Padang. *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 163–179.
- Suprijono, A. 2009. Cooperative Learning, Yogyakarta. *Pustaka Pelajar*.
- Susanto, A. 2020. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah*.
- Sutrisna Elliyenn, A. I., & Myristica, I. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP N 36 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal Of Social Education*, 1(2), 99–107. <Https://Doi.Org/10.23960/Jips/V1i2.99-107>
- Syahlani, A., & Setyorini, D. 2021. Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Matematika Siswa (Tes Pilihan Ganda). *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(3), 34–46.
- Syofian Siregar, M. M. 2017. *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi Dengan*

- Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS.* Prenada Media.
- Usmadi. 2020. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <Https://Doi.Org/10.31869/Ip.V7i1.2281>
- Vera, D. P., Siregar, Y. P., & Siregar, N. A. 2018. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 1 Tantom Angkola. *JURNAL Mathedu (Mathematic Education Journal)*, 1(1), 32–41.
- WINARTI. 2019. *Penggunaan Model Pembelajaran Inside And Outside Circle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu* (Vol. 11, Issue 1) [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Bengkulu].